

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Masalah

Sejak bulan Desember 2019, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan bahwa, dunia berada dalam kondisi Pandemi Covid-19 yang mana penyakit ini dapat mematikan dan menular secara massif, tanpa mengenal resistensi terhadap usia, jenis kelamin, ras, suku, status sosial, status ekonomi, dan lain-lain. Pandemi ini sangat berdampak terhadap berbagai aspek kehidupan manusia secara global, diantaranya: gangguan kesehatan, sosial-ekonomi, dan tidak ketinggalan pendidikan. Hampir semua negara menutup sekolah-sekolah tempat para siswa belajar secara tatap muka langsung. Tidak terkecuali di Indonesia dampak akibat Covid-19 proses kegiatan belajar mengajar tidak diizinkan tatap muka langsung dan dilakukan secara jarak jauh mengacu pada surat edaran Kemendikbud No. 40 tahun 2020. Setiap orang diminta untuk selalu waspada, oleh karena itu semua kegiatan proses pembelajaran diharapkan dilakukan secara jarak jauh (dari rumah), dengan selalu mematuhi protokol kesehatan yang ketat (Wihono, 2020, hal. 1).

Menurut (Aji, 2020, hal. 397) pelaksanaannya pembelajaran jarak jauh ini tidak sedikit masalah bermunculan seperti tidak semua peserta didik memiliki handphone untuk menunjang belajar online, kurangnya penguasaan penggunaan teknologi baik guru maupun peserta didik, jaringan internet, memerlukan dana lebih untuk membeli kuota, belajar secara online juga malah menambah rasa malas peserta didik untuk belajar sebab mereka merasa pusing dengan tugas-tugas yang diberikan serta dengan belajar online peserta didik malah lebih sering bermain handphone dan membuka social media dibandingkan untuk belajar, murid juga mengalami kesulitan dalam memahami materi karena banyak mata pelajaran yang dijelaskan secara langsung saja peserta didik kadang merasa kesulitan dalam memahaminya seperti contohnya mata pelajaran saintek (Harnani, 2020). Pada pembelajaran secara tatap muka dalam pembelajarannya guru mendemonstrasikan, memperagakan, serta memberikan respon secara langsung dengan begitu materi

dapat dijelaskan secara detail, oleh karenanya banyak yang berpendapat pembelajaran secara online ini dinilai kurang efektif.

Dari masalah-masalah yang ada membuat beberapa wilayah nampak terlihat bingung untuk memutuskan metode kegiatan belajar mengajar yang sesuai dalam suasana semacam ini, tidak terkecuali Kota Cirebon. Pemerintah daerah beserta Dinas Pendidikan gerak cepat untuk menentukan langkah agar proses KBM khususnya SD, SMP dapat berlangsung walaupun tanpa tatap muka. Dalam hal ini salah satu langkah yang diambil yaitu program pembelajaran jarak jauh ini digarap atas kerja sama antara Dinas Pendidikan Kota Cirebon dengan RCTV yang dinamakan “Belajar dari Rumah”. Menurut Yanto S Utomo (2020) pada dasarnya program ini ialah penyelesaian yang dirasa pas untuk menyelesaikan permasalahan pada pembelajaran jarak jauh ini seperti siswa yang tidak mempunyai gawai canggih serta tidak sanggup membeli kuota. KBM ini berlangsung di studio 1 RCTV. Guru mengajar di depan kamera, sementara para murid menyaksikan melalui TV di rumah. Penyiaran dan sistem produksinya juga ditayangkan secara langsung. Kemudian program belajar dari rumah melalui siaran RCTV ini juga berlangsung menyeluruh sesuai jadwal yang sudah ditetapkan. Pagi untuk kanak-kanak SD kelas dasar(1, 2, serta 3), siang hari untuk kanak-kanak SD kelas atas(4, 5 serta 6) dan sore hari untuk siswa SMP.

Guru yang mengajar melalui RCTV adalah guru-guru terpilih (Utomo, 2020). Dipilih dari guru terbaik di kota ini, mereka disebut guru model. Mereka adalah orang-orang yang tampil di layar RCTV dari pagi hingga sore. Dinas Pendidikan Kota Cirebon langsung memilih guru untuk menjadi guru model ini. Meski belum ada yang mengajarkan cara berbicara di depan kamera tapi hasilnya juga luar biasa. Bahkan guru yang menjadi model ini juga telah menyiapkan alat peraga dan media pembelajaran yang siap membantu mereka menjelaskan materi. Proses siaran untuk acara tersebut diproduksi melalui siaran langsung. Pada saat yang sama, bahan ajar disesuaikan dengan kurikulum satuan pendidikan sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Biasanya program pembelajaran ini dilakukan hampir di semua mata pelajaran di SD dan SMP. Tidak terkecuali mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap paling sulit bagi peserta didik. Hal ini mengakibatkan banyak siswa yang merasa anti dan takut dengan matematika sebelum mereka mencoba mempelajari matematika dengan sungguh-sungguh. Dengan begitu tertanam dalam diri siswa bahwa matematika itu sulit. Akibatnya siswa malas mempelajari matematika karena matematika itu pelajaran yang sulit. Selain itu mereka juga belum memahami sepenuhnya bahwa dengan mempelajari matematika siswa dilatih untuk berpikir secara kritis kemudian logis, serta dapat meningkatkan daya kreativitas murid. Padahal belajar matematika itu penting sebab tidak dapat dipungkiri bahwa matematika tidak lepas perannya dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan pendapat Turmudi (2008, hal. 3) bahwa Matematika sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, dengan begitu siswa dapat mengaplikasikan matematika pada lingkungan yang berguna dalam kehidupan dan dunia kerja masa depan. Dalam proses pembelajaran secara langsung saja masih banyak siswa yang seringkali merasa sulit untuk memahami apalagi saat ini pembelajaran dilakukan secara jarak jauh. Oleh karenanya dengan diadakannya program pembelajaran yang disiarkan langsung melalui tv dan dijelaskan oleh guru-guru model diharapkan siswa dapat memahami materi yang dijelaskan.

Penelitian Akhter (2011) terkait dengan evaluasi program TV pendidikan jarak jauh, dan hasilnya menunjukkan bahwa program TV sangat bermanfaat bagi siswa. Di satu pihak, berbeda temuan yang didapat dari penelitian oleh Staf Ahli Mendiknas Bidang Penerapan dan Pengkajian IPTEK yang mengatakan bahwa penelitiannya menunjukkan bahwa pemanfaatan TV Edukasi oleh pengguna belum optimal digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media TV sebagai media pembelajaran dapat dikatakan sangat bermanfaat ataupun belum optimal dalam pemanfaatannya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, inilah yang menjadi dasar pentingnya penelitian evaluasi program pembelajaran jarak jauh melalui siaran RCTV di Kota Cirebon khususnya pembelajaran matematika yang program tersebut sudah berjalan sejak bulan april tahun ajaran 2020/2021.

1. 2. Deskripsi Program

Proses pembelajaran dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh. Hal ini disebabkan adanya pandemic Covid-19. Akibatnya berbagai daerah diseluruh wilayah tampak bingung menentukan cara agar KBM tetap berlangsung di masa pandemic ini. Tidak terkecuali Kota Cirebon. Pemerintahan Kota Cirebon melalui Dinas Pendidikan menggandeng kerjasama dengan RCTV mengadakan KBM untuk SD dan SMP, kerjasama ini menghasilkan program pembelajaran jarak jauh yang ditampilkan melalui RCTV yang dinamakan Belajar dari Rumah.

KBM Belajar dari Rumah ini berlangsung di Studio 1 RCTV. KBM ini dirasa sangat luar biasa karena guru yang mengajar didepan kamera ini merupakan guru-guru pilihan. Dipilih dari guru-guru terbaik di Kota Cirebon atau dalam hal ini guru tersebut dinamakan dengan guru model. KBM ini cara kerjanya guru memaparkan materi dan bahan ajar sesuai dengan tupoksinya dihadapan kamera dengan menggunakan media Microsoft Power Point walaupun belum pernah berpengalaman bagaimana cara melakukan KBM didepan kamara, tetapi guru-guru tersebut berusaha menampilkan penjelasan dan pembelajaran yang menarik. Sementara itu untuk siswa hanya menyaksikan dan menonton siaran pembelajaran tersebut melalui saluran RCTV di rumah masing-masing. Proses KBM pun dilaksanakan dengan siaran langsung. Sementara itu bagi siswa yang ketinggalan menyaksikan siaran melalui televisi dapat menyaksikan melalui Youtube RCTV Cirebon, dengan begitu selain membantu siswa yang ketinggalan menyaksikan di televisi siswa juga dapat menyaksikan pembelajaran kembali melalui Youtube. KBM ini berlangsung secara merata baik untuk siswa SD dan SMP. Jadwalnya pun jelas, siaran pagi untuk SD kelas 1,2,3 kemudian siang hari untuk siswa SD kelas 4, 5, 6 dilanjutkan sore hari untuk siswa SMP.

1. 3. Rumusan Masalah

1.3.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Tidak semua peserta didik memiliki handphone untuk menunjang belajar online.
- b. Kurangnya penguasaan penggunaan teknologi baik guru maupun peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh.
- c. Memerlukan dana lebih untuk membeli kuota serta gangguan jaringan dalam belajar online.
- d. Belajar online malah membuat peserta didik untuk belajar karena sebagian besar meraka dibebankan dengan segudang tugas serta belajar online membuat siswa lebih sering bermain handphone, bermain game, membuka social media dibandingkan untuk belajar.
- e. Siswa malas mempelajari matematika karena matematika itu pelajaran yang sulit.
- f. Belum diketahui tujuan program pembelajaran matematika jarak jauh melalui siaran RCTV.
- g. Belum diketahui bagaimana kesiapan belajar siswa dan kesiapan guru serta sarana dan prasarana dalam pembelajaran matematika jarak jauh melalui siaran RCTV.
- h. Belum diketahui bagaimana proses pembelajaran, serta kendala apa saja dalam pembelajaran matematika jarak jauh melalui siaran RCTV.
- i. Belum diketahui bagaimana hasil belajar siswa dan penilaian siswa terhadap program pembelajaran matematika jarak jauh melalui siaran RCTV.

1.3.2. Butir Pertanyaan

Seperti yang telah disinggung di atas mengenai latar belakang penelitian penulis, penulis mengajukan pertanyaan terkait pembahasan diatas, yaitu:

- a. Bagaimana evaluasi aspek konteks program pembelajaran matematika jarak jauh melalui siaran RCTV?
- b. Bagaimana evaluasi aspek input program pembelajaran matematika jarak jauh melalui siaran RCTV?
- c. Bagaimana evaluasi aspek proses program pembelajaran matematika jarak jauh melalui siaran RCTV?

- d. Bagaimana evaluasi aspek produk program pembelajaran matematika jarak jauh melalui siaran RCTV?

1. 4. Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu:

- a. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi aspek konteks penerapan program pembelajaran matematika jarak jauh melalui siaran RCTV
- b. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi aspek input penerapan program pembelajaran matematika jarak jauh melalui siaran RCTV
- c. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi aspek proses penerapan program pembelajaran matematika jarak jauh melalui siaran RCTV
- d. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi aspek produk penerapan program pembelajaran matematika jarak jauh melalui siaran RCTV

1. 5. Manfaat Hasil Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan memberi maanfaat bagi penulis dan pembaca. Adapun manfaat penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti dapat mengaplikasikan ilmu yang telah dimilikinya untuk kegiatan penelitian dan menambah pengetahuan serta wawasan yang dapat memberikan informasi yang berguna bagi individu peneliti.

b. Bagi Pembaca

- 1) Semoga hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi sivitas akademika (khususnya mahasiswa) IAIN Syekh Nurjati Cirebon, dengan begitu dapat dijadikan bahan pembanding untuk penelitian selanjutnya.
- 2) Semoga hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah serta pihak lainnya terkait evaluasi program pembelajaran jarak jauh mata pelajaran matematika melalui siaran RCTV bagi siswa SMP di Kota Cirebon.